



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia mengenai yang hak dan yang batil. Kitab ini mencakup *khobariyyah* (informasi) dan *inshaiyyah* (tuntutan), yang menjadi pedoman dan tuntunan bagi manusia untuk mencapai kesuksesan di dunia hingga akhirat.<sup>1</sup> Umat Islam diminta untuk mengajak dan menginspirasi sesama dalam melaksanakan perintah Allah *subhānahu wa ta'āla* dan menjauhi larangan-Nya. Ini mencakup ajakan untuk memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, serta mengikuti segala perintah yang telah ditetapkan oleh Allah *subhānahu wa ta'āla* dan Rasul-Nya. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengajak kepada kebaikan dan kebajikan dan mencegah dari perbuatan buruk dan kemungkar. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah *amar ma'rūf nahi mungkar*.

Beberapa ayat di al-Qur'an memuat perintah untuk melakukan yang *ma'rūf* (kebaikan) dan larangan untuk mengerjakan yang mungkar (kejahatan). Kata *ma'rūf* dan mungkar seringkali terangkai dalam satu kesatuan, menekankan pentingnya kedua prinsip ini sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Ayat-ayat ini ditemukan sebanyak delapan kali di beberapa surah dan ayat yang berbeda.<sup>2</sup> Menurut Kamus al-Munawir Arab-Indonesia terlengkap, kata *amar* berarti memerintahkan,

<sup>1</sup> 'Ilmu al-Din Muhammad Yasin, *Husnu al-Siyaghah* (Rembang: Maktabah Jubeer, 2021),p,18

<sup>2</sup> Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: t.np, t.th),p, 582.

sedangkan *ma'ruf* berarti kebajikan. Kata nahi berarti melarang atau mencegah, dan *munkar* berarti keji atau munkar.<sup>3</sup>

Memerintah yang baik dan melarang yang mungkar Allah *subhānahu wa ta'āla* perintahkan kepada sebagian dari mereka (umat manusia). Mereka yang menjalankan tugas ini akan memperoleh kemuliaan dan akan meraih keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ؛

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung

Kewajiban amar *ma'ruf* nahi *munkar* merupakan tanggung jawab setiap individu yang harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a., penting bagi setiap Muslim untuk aktif mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran demi kebaikan dirinya dan masyarakat sekitarnya.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.”

Menurut Imam al-Ghazali, seorang Muslim dipandang berdosa apabila tidak menyampaikan yang *ma'ruf* (kebaikan) dan tidak mencegah yang *munkar*

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1984), 43.

<sup>4</sup> QS, Ali Imran [3]: 104.

(kejahatan). Pandangan ini menegaskan betapa pentingnya peran setiap individu dalam masyarakat Islam untuk aktif berpartisipasi dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kewajiban ini bukan hanya tanggung jawab individu untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kebaikan seluruh komunitas. Dengan demikian, mengabaikan kewajiban ini berarti gagal dalam menjalankan salah satu aspek fundamental dari ajaran Islam yang bertujuan membangun masyarakat yang adil dan bermoral.<sup>5</sup>

Keberagaman umat Islam dalam memahami sumber ajaran Islam menimbulkan banyak perbedaan dalam penerapannya, berbagai persoalan sering kali muncul akibat dari perbedaan tersebut. Interpretasi itu akan menjadikan permasalahan apabila menjadi eksklusif dan menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam memahami ajaran Islam secara literal sehingga menimbulkan pemahaman yang dangkal, namun hal tersebut diyakini bahawasannya kebenaran yang mutlak. Pemahaman teks yang bersifat literal tersebutlah yang menyebabkan kegaduhan, baik dari segi sosial sampai ke segi akademis, contohnya adalah pemahaman teks yang bersifat terbuka dan dipahami secara tertutup sebab ada penafsiran yang bersifat literal dan subyektif, kemudian diakomodir juga oleh sekelompok tertentu secara subyektif. Pemahaman yang kaku tersebut akan menghilangkan hikmah dari teks al-Qur'an. Padahal hikmah dari al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam sangat banyak, dan setiap orang dapat memahaminya dengan berbagai cara yang berbeda.

---

<sup>5</sup> Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulūm al-Din*, Vol II (Semarang: Toha Putra, t.th) 303.

*Amar ma'rūf nahi munkar* merupakan salah satu konsep dalam al-Qur'an yang sering digunakan sebagai landasan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu. Konsep ini sekilas dipahami cukup sederhana, namun cukup berbahaya apabila dipahami secara kaku. Misalnya penganut Mu'tazilah menjadikan *Amar ma'rūf nahi munkar* sebagai rukun iman mereka.<sup>6</sup> Di Indonesia menjadikan *Amar ma'rūf nahi munkar* sebagai dasar perjuangan organisasi besar NU yang tercantum dalam pasal 7 yang dirumuskan pada muktamar NU ke-28 di Yogyakarta.<sup>7</sup> Organisasi Muhammadiyah sendiri menempatkan *Amar ma'rūf nahi munkar* sebagai doktrin aksi dengan cara moderat dan damai. Sementara untuk Mu'tazilah serta Syi'ah mewujudkan *Amar ma'rūf nahi munkar* dengan jihad yang dilakukan dengan kekerasan.<sup>8</sup>

Pelaksanaan syari'at Islam merupakan isu yang diperdebatkan di kalangan seluruh penjurmu muslim. Di Indonesia begitu banyak pemikir-pemikir yang menggeluti di bidang keIslamaan yang kemudian dikembangkan didalam sebuah organisasi. Seperti MMI (majelis Mujahiddin Indonesia) organisasi yang memiliki kedudukan dikalangan masyarakat setelah Muhammadiyah, FPI dan NU. Organisasi ini dikenal sebagai ormas yang menyebarkan ajaran Islam dengan tegas dan keras, anggotanya sering kali terlibat dengan penegak hukum di Indonesia.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Qadhi Abd al-Jabbar, *al-Ushul al-Khamsah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1965), p.46.

<sup>7</sup> Imam Ghazali Said, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdhatul Ulama 1926 – 1999 M* (Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Diantama, 2004),74.

<sup>8</sup> M. Dawam Rahardjo, *Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), 623.

Salah satu kasus yang sangat terkenal adalah pengeboman di Bali. Salah satu motif dari pengeboman tersebut adalah untuk memerangi kebatilan. Mereka tak segan-segan untuk mengebom tempat-tempat yang didalamnya memuat perbuatan-perbuatan yang dicela oleh Allah.<sup>10</sup>

Pembahasan *Amar ma'rūf nahi munkar* ini tentu banyak diperselisihkan, bagaimana penerapannya, apakah penyeruan nahi munkar dilakukan dengan kemungkaran ataupun sebaliknya, begitupula dalam amar ma'ruf apakah dalam penyeruannya harus dengan ma'ruf juga. Jika melihat dakwah yang dilakukan Nabi, terdapat beberapa metode, seperti yang dijelaskan dalam surah al-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>11</sup>

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk

Ayat ini menginstruksikan Nabi dan seluruh umat Islam untuk melaksanakan dakwah, yakni mengajak manusia menuju jalan Allah dengan mengikuti petunjuk agama Islam. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode: pertama, bil-hikmah (dengan kebijaksanaan); kedua, mau'izhah hasanah (pengajaran yang baik); dan ketiga, mujadalah (diskusi) yang tertib.

Banyaknya kasus yang ada seperti, penjegahan minum keras dalam penjegahannya dilakukan dengan menghancurkan minuman-minuman tersebut, kemudian agar geraja aman di jaga oleh para banser yang notabennya merupakan

<sup>10</sup> Ali Imron, *Sang Pengebom* (Jakarta: Republika, 2007), 23.

<sup>11</sup> QS. Al-Nahl [16]:25

ormas Islam, kemudian penjegahan lokasisi dilakukan dengan dengan menghancurkan tempat-tempat lokasisasi dan masih banyak kasus-kasus lainnya. tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>١٢</sup>

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat ini turun sehubungan dengan peristiwa Perang Uhud. Meskipun beberapa sahabat tidak menaati perintah Rasulullah, beliau tetap memperlakukan mereka dengan baik dan penuh kelembutan. Mereka tetap dilibatkan dalam musyawarah demi kebaikan bersama.<sup>13</sup>

Ayat ini menisyratkan pentingnya menggunakan kelembutan dalam menegakkan *Amar ma'rūf nahi munkar*. Dengan kata lain, ketika mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar, pendekatan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan sikap yang lembut sangatlah dianjurkan. Pendekatan yang penuh kelembutan ini dapat membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan lebih efektif dalam membimbing orang menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Di zaman modern syiar Islam dapat dilakukan dengan mudah, ketika seseorang menghadapi problem dan ingin mencari jawabannya dapat ditemukan di internet bai di google, youtube ataupun aplikasi lainnya. Pada era saat ini, internet

<sup>12</sup> QS. Ali Imron [3]:159

<sup>13</sup> Al-Jazairi, *Aisar al-Tafasir li Kalām al-'ali al-Kabīr*, Vol I (t.tp.: Maktaba Syamilah, t.th ), p. 401.

dan media sosial telah menjadi sumber utama informasi bagi banyak orang, termasuk untuk mengakses berita dan informasi terkait agama. Dengan berbagai jenis informasi yang tersedia, baik yang bersifat ringan maupun serius. Masyarakat dapat dengan mudah memantau perkembangan terkini dalam hal agama.<sup>14</sup>

Namun, di sisi lain, media sosial juga sering dimanfaatkan untuk menyebarkan pandangan dan kepentingan yang bersifat dogmatis, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan konsep keagamaan tertentu. Hal ini telah menimbulkan konflik dalam kerukunan beragama, bahkan di kalangan penganut agama yang sama. Konflik semacam ini menjadi tantangan serius dalam menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama di masyarakat.

Penting untuk mengakui bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks dalam konteks keagamaan. Sementara itu, sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan memperluas wawasan keagamaan, media sosial juga dapat menjadi alat untuk memperkuat pandangan yang sempit dan memicu konflik antar keyakinan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk bersikap kritis dan bijaksana dalam menggunakan media sosial dalam konteks keagamaan, serta mempromosikan dialog dan toleransi antarumat beragama.

Penulis mengambil tema ini dan objek yang terkenal yaitu Gus Baha dalam memahami konsep *Amar ma'rūf nahi munkar* memiliki beberapa alasan yang mendasar dan relevan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pandangan Gus Baha penting dalam memahami konsep tersebut:

---

<sup>14</sup> M. Dollarhide, "Social Media facilitates sharing ideas and thoughts", dalam <https://www.investopedia.com/terms/s/social-media.asp> (diakses 3 Mei 2024)

*Popularitas:* Gus Baha sangat terkenal di media sosial, tidak hanya tingkat nasional bahkan sampe internasional. seorang ulama yang ahli dalam memahami dan mengajarkan ajaran Islam. Sebagai seorang ulama, pemahaman dan interpretasinya terhadap konsep-konsep agama, termasuk *Amar ma'rūf nahi munkar* , dihormati dan dianggap otoritatif oleh banyak orang.

*Berkontribusi:* Gus Baha memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks agama, termasuk Al-Qur'an dan hadis sehingga pemikirannya membantu membuka wawasan yang baru tentang khazanah Islam. Sering kali pendapatannya berbeda namun tetap memiliki dasar.

*Kesesuaian dengan Konteks Sosial:* Gus Baha juga dikenal karena kemampuannya dalam mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial dan zaman modern. Pandangannya tentang *Amar ma'rūf nahi munkar* dapat sesuai dengan kultur budaya yang ada di Indonesia.

*Kecenderungan Pemikiran yang Moderat:* Pandangan Gus Baha sering kali mencerminkan pemikiran yang moderat dan inklusif. Dalam konteks *Amar ma'rūf nahi munkar* , pendekatannya mungkin menekankan pentingnya berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang baik dan penuh kasih, daripada pendekatan yang otoriter atau radikal. Beberapa hal ini tercermin ketika Gus Baha menjelaskan surah luqman ayat 71.

يُبَيِّنْ أَيْمَ الصَّلَاةِ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ<sup>15</sup>

<sup>15</sup> QS. Luqman [31]:71

Menurut Gus Baha, Amar dan nahi merupakan bentuk perintah dan larangan dalam ajaran Islam. Namun, dalam menegakkan kebaikan, tidak selalu diperlukan kata-kata perintah. Contoh perbuatan yang diikuti oleh banyak orang sudah dianggap sebagai penegakan kebaikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak setiap orang memiliki otoritas untuk memerintah. Begitu pula dengan nahi mungkar, yang tidak selalu harus dilakukan melalui kata-kata larangan. Seperti apa yang telah dikatakan Oleh Gus Baha, apabila seseorang mengetahui bahwa tanah yang sedang dijual akan dibeli oleh orang yang akan menggunakan tanah tersebut untuk berbuat kemaksiatan, maka orang yang mampu membeli tanah tersebut, harus membelinya. Tindakan ini sudah dianggap sebagai bentuk nahi mungkar. Prinsip ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi " لسان الحال افصح من لسان المقال " (Keteladanan itu lebih kuat pengaruhnya daripada ucapan). Dengan kata lain, tindakan nyata dan keteladanan seringkali lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dibandingkan dengan sekadar kata-kata.<sup>16</sup>

Dengan demikian, menggunakan pandangan Gus Baha dalam memahami konsep *Amar ma'rūf nahi munkar* dapat memberikan perspektif yang berwibawa, mendalam, dan relevan bagi umat Islam dalam konteks zaman modern.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tentunya agar penelitian ini tidak melabar perlu disusun secara sistematis dan dibatasi. Penelitian ini akan membahas ayat ayat yang berkaitan dengan *Amar ma'rūf nahi munkar* yang di

---

<sup>16</sup> Tafsir NU, Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Luqman 14-19, dalam <https://youtu.be/k8X0AfAtMRU?si=Z2c4nV4oE9UaWVii> (diakses 25 Mei 2024)

jelaskan oleh Gus Baha dalam pengajian tafsir jalalain. Yaitu surah ali imron, 110 dan 114, al-haji ayat 41 dan surah Luqman ayat 17. Pengajian tafsir ini dilakukan pondok pesantren al-Qur'an LP3IA Narukan, yang dipublikasi di youtube oleh chanel Tafsir NU.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan di jawab dalam peneliatian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Amar ma'rūf nahi munkar* perspektif Gus Baha dalam pengajian tafsir jalalain?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan pekerjaan menganalis data yang berujuan untuk menemukan tujuan tertentu, untuk itu dalam penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai obyek yang akan di kaji yang telah di sebutkan di rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan *Amar ma'rūf nahi munkar* perspektif gus baha dalam pengajian tafsir jalalain di youtube Tafsir NU

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademisi
  - a. Menembahan wawasan pengetahuan dan pemikiran keilmuan Islam dalam memahami kandungan isi al-Qur'an
  - b. Sebagai sumber rujukan yang berhubungan dengan pemahaman penafsiran *Amar ma'rūf nahi munkar*
  - c. Pemahamana pemikikiran para muffasir di zaman modern

## 2. Manfaat pragmatif

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang *Amar ma'rūf nahi munkar* yang di gagas oleh Gus Baha yang sangat terkenal dengan keluasan wawasan pengetahuannya yang lembut, yang relevan dengan nuansa di Indonesia
- b. Sebagai pedoman bagi Umat Islam dalam menjalankan *Amar ma'rūf nahi munkar* khususnya di Indonesia

## F. Tinjauan Pustaka

Amar makruf nahi mungkar merupakan kosep yang telah diterapkan dalam al-Qur'an sehingga kosep ini dibanyak di kritisi oleh para sarjana muslim, untuk menghindari terjadinya plagiarisme penulis berusaha mencari penelitian-penelitian yang serupa pembahasannya dan mencari titik pembedanya. Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan amar makruf nahi mungkar perspektif Gus Baha, yang penulis temukan tentang amar makruf nahi mungkar sebagai berikut:

Skirpsi yang berjudul “ deskripsi *amar makruf nahi mungkar* menurut al-Qur'an : ( kajian terhadap tafsir *fi dzilal al-Qur'an* karya Sayyid Quttub) karya Abdul Hadi bin Mohd menurut Sayyid Quttub” yang disampaikan akan mengenai amar makruf nahi mungkar adalah tugas yang diemban oleh para umat manusia kemudian dijelaskan mengenai pendapat Sayyid kuttub bahwa *amar makruf nahi mungkar* adalah tugas yang diemban oleh Rosul kemudian di teruskan oleh sahabat hingga di zaman sekarang yang di emban oleh para ulama-ulama untuk melaksanakan dakwah Islam terhadap umat Manusia. Sayyid Quttub menjelaskan lagi penegakan kekuasaan untuk memerintah dan melarang adalah lebih penting

dibandingkan menjalankan *amar ma'rūf nahi mungkar*.<sup>17</sup> Tentunya penelitian ini sedikit berbeda terutama di bagian objek pengaji *amar ma'rūf nahi mungkar* penulis menggunakan tafsir jalalain dalam pengajian Gus Baha, dan data-data yang di gunakan penulis di kutib langsung dari kanal youtube resmi pengajian Gus Baha

Tesis yang berjudul “ implementasi Amar makruf dan nahi mungkar ( studi analisis terhadap hadis nabi *من راء منكم منكرا* yang ditulis oleh Muhammad Munzir, kajian ini membahas tentang penerapan *amar ma'rūf nahi mungkar* sebagai landasan penerapan hukum *amar ma'rūf nahi mungkar* berdasarkan hadis shohih akibatnya menjadikan kewajiban bagi seluruh umat. Tentunya sangat berbeda dari penelitian penulis yang langsung melihat dari kaca mata mufassir mengenai *amar ma'rūf nahi mungkar*.<sup>18</sup>

Skripsi yang berjudul “ penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat *amar ma'rūf nahi mungkar* dalam *Tafsir al-Iklil fī ma'na al-Tanzih* yang ditelah di tulis oleh Kusminah, ada beberapa pokok mengenai penelitian tafsir *amar ma'rūf nahi mungkar*, pertama KH. Misbah Mustafa menfsirkan mengutip langsung dari kitab aslinya dan penjelasanya tidak lari jauh-jauh dari kitab aslinya, kedua KH. Misbah Mustafa yang berkecimpung di dunia politik mengarahkan *Amar ma'rūf nahi munkar* ke arah tidak laku manusia yang tidak sessuai dengan yang telah diperintahkan, ketiga, KH. Misbah Mustafa menegaskan *amar ma'rūf nahi mungkar* diterapkan dengan menjauhi sesuatu yang baru dan tidak ada di zaman Rosul, menjauhi hal-hal yang bersifat duniawi dengan menahan perbuatan yang

<sup>17</sup> Abdul Hadi bin Mohd, “Deskripsi *Amar Ma'ruf nahi munkar* menurut al-Qur'an ( kajian terhadap *tafsir fī dzilal al-Qur'an* karya Sayyid Quttub)” (skripsi di UIN Syarifd Hidaytullah Jakarta, 2010),87.

<sup>18</sup> Muhammad Munzir, “implementasi Amar makruf dan nahi mungkar ( studi analisis terhadap hadis nabi *من راء منكم منكر* “ ( Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2016), 26.

dibarengi dengan hawa nafsu yang berkedudukan yang hanya sementara.<sup>19</sup> Tentunya penelitian ini sedikit berbeda terutama di bagian objek pengaji *amar ma'rūf nahi munkar* penulis menggunakan *tafsir jalālain* dalam pengajian Gus Baha.

### G. Kerangka Teori

Penelitian ini yang bertujuan menganggap pendapat Gus Baha mengenai *Amar ma'rūf nahi munkar* tentunya perlu teori untuk mendasarinya agar terarah dan terukur, untuk itu penulis menggunakan teori tematik Abdul Hayy al-Farmawi, tematik ( *mauḍū'i* ) adalah suatu metode yang mengarah terhadap sub tema tertentu kemudian mencari bagaimana pandangan menurut al-Qur'an dengan cara penghimpunan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kaitan dengan tema yang sama atau yang memiliki kronologi turunya ayat tersebut, setelah memberikan keterangan dan kesimpulan atas hasil dari himpunan ayat-ayat tersebut.<sup>20</sup>

Pada dasarnya metode ini sudah ada dari masa Nabi Muhammad, hal ini terlihat ketika Nabi Muhammad menafsirkan surah al-An'am ayat 59:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ<sup>٢١</sup>

Kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahuinya selain Dia.

<sup>19</sup> Kusminah, penafsiran KH, "Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam *Tafsir al-Iklil fī ma'na al-Tanzih*" ( skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013),45.

<sup>20</sup> Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i* (jakarta utama: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan,1994), 36.

<sup>21</sup> QS. Al-An'am [6]: 59.

Imam Bukhori meriwayatkan bahwa Rosulullah memaknai Mafatih al-Ghoib dengan firman Allah surah al-Lukman ayat 34 *إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ*, yaitu yang dimaksud dengan *Mafatih al-Ghoib* merupakan hari akhir seluruh alam semesta (hari kiamat).<sup>22</sup>

Secara garis besar bentuk kajian tematik itu terbagi menjadi dua yaitu: *pertama*, pembahasan satu surah secara menyeluruh dengan tema-tema yang berbeda-beda dengan dan menjelaskan yang bersifat ke umum ke khusus kemudian menjelaskan korelasi antara berbagai masalah sehingga dapat dipahami dengan cermat. *Kedua*, mengumpulkan berbagai ayat yang berkaitan dengan dengan dari berbagai surah, disusun dengan sedemikian rupa kemudian ditafsirkan secara tematik.<sup>23</sup>

Gambaran umum Cara kerja metode ini yaitu dengan mencari masalah dari setiap masalah yang terkandung dalam al-Qur'an dan menetapkan suatu problem dimasyarakat kemudian dikaitkan dengan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan masalah, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mengambil masalah yang akan dikaji di dalam al-Qur'an dengan cara tematik
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki terkaitan dengan masalah yang telah di tetep dalam tema, makiyyah atau madaniyyah
3. Menyusun ayat-ayat yang telah di kumpulkan sesuai dengan runtutan masa turunnya, disertai dengan kronologi turunnya suatu ayat ( *asab al-Nuzul* )

<sup>22</sup> M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an* ( Ciputat :Lentera Hati, 2019),329.

<sup>23</sup> Muhammad Mahmud Hajazi, *al- Wahdah al-Mauḍu'iyah fī al-Qur'an al-Karim* (kairo: Darul al-Kuttub al-Islamiyyah,1993), 23.

4. Memahami hubungan (*munasabah*) antara ayat-ayat yang telah dihimpun
5. Menyusun tema dengan kerangka yang sistematis, utuh dan sempurna
6. Pemaparan di barengi dengan menjabarkan hadis yang berkaitan dengan tema agar lebih dalam lagi dalam pemahamannya.
7. Memahami ayat-ayat yang telah di kumpulkan yang berkaitan dengan tema dan memiliki keserupan, mengkompromikan antar ayat yang umum dan khas, ayat yang mutlaq dan muqayyat, mensinkronkan satu ayat dengan yang lain yang kontradiktif, menjelaskan naskh mansukhnya, sehingga ayat-ayat akan bertemu dimuara yang satu arah tanpa ada pertentangan satu sama yang lain dan tidak ada suatu unsur pemaksaan ayat dalam pemaknaan yang tepat.<sup>24</sup>

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu langkah untuk menjabarkan penemuan jawaban suatu problem atau masalah dengan mencari data-data yang aktual dengan proses analisis, bertujuan menemukan jawaban dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. dengan begitu penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena objeknya berupa pustaka atau tulisan, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung *Amar ma'rūf nahi munkar*.

---

<sup>24</sup> Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i* (Jakarta utara: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1994), 46.

## 2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan sebagai rujukan yaitu berupa video pengajian tafsir Jalalain Gus Baha. Terdapat 4 ayat dari 3 surah yang membahas *Amar ma'rūf nahi munkar* yaitu terdapat dalam surah al-Imran, al-A'raf, al-Taubah, al-Hajj dan surah Luqman. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Data-data sekunder atau bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hasil penelitian didapat dari *tafsir maudū'i* Kemenag di bab *amar ma'ruf nahi munkar*, jurnal yang berjudul Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial yang dimuat dalam jurnal al-Nur. Jurnal yang berjudul Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha yang di muat oleh jurnal Caraka, jurnal yang berjudul Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube, seminar Merawat Ukhuwah Kebangsaan Menjaga Persatuan Indonesia, Dr. KH. Al Habib Muhammad Quraish Shihab, Lc. MA dan KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha') di UGM Yogyakarta dalam kanal youtube Universitas Gadjah Mada<sup>25</sup>. *Amar ma'rūf nahi munkar* pandangan Ulama, dalam kanal youtube Bayt al-Qur'an.<sup>26</sup> 3 Level *Amar ma'rūf nahi munkar*, kita di level mana? Dalam kanal youtube Kajian Cerdas

<sup>25</sup>Universitas Gadjah Mada, Dialog Kebangsaan "Merawat Ukhuwah Kebangsaan Menjaga Persatuan Indonesia" dalam

<https://www.youtube.com/live/Fp7evIWo1e0?si=8vrVTae9etQEKo2-> (diakses tanggal 4 April 2024)

<sup>26</sup> Bayt al-Qur'an, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pandangan Ulama - Gus Baha di Bayt Al-Quran-PSQ* dalam, [https://youtu.be/UEE6g9oz\\_xs?si=1tGTNOqqBcNPv2wSdan](https://youtu.be/UEE6g9oz_xs?si=1tGTNOqqBcNPv2wSdan) (diakses 5 April 2024)

Official.<sup>27</sup> Dan baik dari sumber yang berupa buku atau kitab, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah atau lain sebagainya. Penelitian ini bukan analisis lapangan.<sup>28</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode observasi unobtrusive adalah teknik pengamatan yang dapat dilakukan tanpa mengganggu atau mempengaruhi subjek yang diamati. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau tanpa mengungkapkan identitas sebagai pengamat. Contoh dari metode observasi unobtrusive termasuk pengamatan terhadap naskah, teks, tulisan, atau rekaman audio-visual, benda-benda budaya, jejak-jejak perilaku, arsip pekerjaan, koleksi museum, isi buku di perpustakaan, serta teknik observasi sederhana menggunakan perangkat keras seperti kamera, video, atau rekaman politik dan demografi.<sup>29</sup> Penulis akan melakukan pengamatan terhadap video pengajian tafsir Al-Qur'an oleh Gus Baha yang tersedia di kanal YouTube Tafsir NU.
- b. Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk beragam dokumen seperti buku, arsip, laporan, catatan angka, gambar, dan keterangan yang relevan untuk mendukung suatu penelitian.<sup>30</sup> Dalam metode dokumentasi, peneliti

<sup>27</sup> Kajian Cerdas Official, Ngaji Gus Baha - 3 Level amar ma'ruf nahi mungkar dalam <https://youtu.be/vuLHGNv2tGo?si=Kai8JBmyO1DX5xdz> (25 Juli 2022)

<sup>28</sup> Umi Nurul Hidayat, pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas VII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun ajaran 2016-2017 (skripsi IAIN Ponorogo, 2017),II

<sup>29</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik- teknik Observasi". at-Taqaddum, vol. 8 ( 10 Juli 2016): 36

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204

akan mencari dokumen dan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, peneliti juga akan merekam hasil observasi dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) dari konten video atau rekaman audio visual yang terkait, seperti yang diunggah di kanal Youtube Tafsir NU.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dalam analisis data dapat dilakukan analisis-deskriptif yaitu membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan *Amar ma'rūf nahi munkar* kemudian di analisis dan dideskripsikan.

Penyajian tafsir tematik dilakukan dengan pemaparan yang terstruktur dalam pemaparannya yang berbasis tema atau pada surah tertentu atau ayat tertentu yang ditentukan oleh mufasir itu sendiri sehingga menjadi lebih focus, dalam hal ini al-Farmawi membagi menjadi beberapa langkah yang harus di tempuh oleh seorang mufasir yang menafisirkan al-Qur'an dengan metode maudū'i.<sup>31</sup> Sebagai berikut:

##### a. Menentukan tema yang akan dibahas

Sebelum menentukan tema perlu dilakukan pembatasan dan jangkauan yang akan di bahas dalam ayat al-Qur'an, walaupun metode ini dapat memuat segala persoalan yang dipertanyakan namun sengat perlu dibatasi agar tidak ada keterkaitan dengan hasil metode tahlili akibat pembahasan yang teoritis. Pada umumnya corak yang dibahas berikatan dengan problem yang ada di

<sup>31</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fī Al-Tafsīr al-Maudū'i* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 2006),p, 48.

masyarakat atau suatu perkara yang dibutuhkan jawabannya sehingga corak ini dapat memudahkan masyarakat dalam menemukan jawabannya.

- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan
- c. Menyusun ayat berdasarkan turunya disertai dengan pemahaman mengenai asbab al-Nuzulnya.
- d. Korelasi antara satu ayat dengan ayat lainnya
- e. Menyusun out line
- f. Memberi penjelasan dengan hadis yang berkaitan dengan tema
- g. Memperlajari ayat-ayat yang telah di himpun dengan menyeluruh baik yang am dan khas, mutlak dan muqayyad atau yang bertentangan secara lahirnya sehingga tidak berkesan pemaksaan dalam penghimpunannya

### **I. Sistematika Pembahasan**

BAB I: PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah mengapa pentingnya penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan membahas permasalahan agar tidak terlalu melebar jauh, setelah itu dilanjutkan dengan dijelaskan sekilas tentang pandangan Gus Baha terhadap *Amar ma'rūf nahi munkar* dan dilanjutkan dengan menjelaskan teori yang digunakan penulis dalam menganalisis konsep *Amar ma'rūf nahi munkar* pandangan Gus Baha.

BAB II: LANDASAN TEORI, penjelasan sejarah munculnya tafsir tematik, langkah-langkah yang di tempuh dalam tafsir tematik, urgensi tafsir tematik di masa modern dan karakteristik *Amar ma'rūf nahi munkar* kelompok-kelompok Islam

BAB III: PROFIL SINGKAT, menjelaskan profil singkat Gus Baha, perjalanan intelektual dan bagaimana kiprah daheah Gus Baha dimedia Sosial, kemudian menjelaskan profil kanal tafsir NU

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN, pemaparan bagaimana tafsir jalalain menjelaskan *Amar ma'rūf nahi munkar* kemudian dilanjutkan bagaimana Gus Baha menyampaikan *Amar ma'rūf nahi munkar* dalam pengajian tafsir jalalain di youtube.

